

KESALAHAN DIKSI DAN KALIMAT PENGISI SUARA ACARA *INFOTAINMENT INSERT*

Lili Suryaningsih

Prodi Bahasa Indonesia, Universitas Mataram

Alamat Rasabou, Kota Bima Kode Pos 84161

E-mail: rosalindazen0608@gmail.com

Abstract: This study described errors of the dubbers in the infotainment issues in the INSERT program presented by Trans TV channel, focusing on diction and sentence variations used by the host. Problem addressed in this study was to what extents accuracy and accuratness in the words and sentences used by the host met criteria of good and correct Bahasa Indonesia. This study used content analysis with qualitative approach. Data were derived from document analysis obtained from the records of the INSERT program from 1-8 December 2016. This study concluded that some language errors occurred in the selection of words, phrases and sentences, implying meanings in the news was bias, misinterpreted even misled for the audiences. Instead of giving negative impact as an issue or rumor, the news was perceived as propaganda or black campaign.

Keywords: host, channel, dubbing, infotainment.

Salah satu media masa yang populer di Indonesia adalah media televisi. Sekarang media masa memiliki peran penting dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, baik politik, sosial, ekonomi, budaya, pendidikan maupun hiburan. Televisi bisa dijangkau hampir semua lapisan masyarakat sampai ke pelosok desa. Media televisi dapat diakses oleh siapapun. Sebagai salah satu jenis media masa televisi memberikan dampak yang besar terhadap komunikasi masa. Dalam hal ini masyarakat sebagai penonton atau penerima pesan dan diberikan keleluasaan dalam memilih saluran televisi sesuai dengan yang diinginkan.

Di Indonesia ada beberapa stasiun televisi swasta yang meramaikan dunia pertelevisian di antaranya: TRANSTV, Trans7, Antv, Global, RCTI, Indosiar. TRANSTV sejak tahun 2003 hingga sekarang menghadirkan acara-acara yang mampu menarik perhatian penonton. Adapun program unggulan yang dihadirkan saluran TRANSTV di antaranya: Indonesia mencari bakat (IMB), Sinema pagi, Reportasi pagi, Reportase siang, Mozaik Islam, Berita Islam Masa kini dan bioskop TRANSTV.

Sebagai media massa yang tidak hanya memberikan hiburan dan informasi TRANSTV juga memberikan nilai pendidikan bagi masyarakat. Hal ini dikuatkan oleh aturan undang-undang penyiaran yang terdapat pada pasal 4 no 32 tahun 2002 yaitu: (1) penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa yang mempunyai fungsi sebagai media

informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol, dan perekat sosial. (2) penyiaran juga mempunyai fungsi ekonomi dan budaya (Nugraha, 20213:10).

Terkait dengan pembahasan di atas nilai pendidikan dapat diperoleh dari tayangan televisi. Tayangan yang secara langsung dapat dipahami oleh penonton adalah melalui bahasa yang digunakan pengisi suara dalam acara *Infotainment INSERT*. Namun, program ini seringkali menggunakan bahasa yang tidak dipahami oleh penonton terutama dalam pemilihan kata dalam kalimat yang digunakan pengisi suara. Hal ini membuat bahasa dalam acara *Infotainment INSERT* menjadi bahasa yang bervariasi akibat kesalahan berbahasa yang digunakan oleh pengisi suara dalam menyampaikan berita.

Menurut Setyawati (2010:37) kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang dilakukan seseorang dalam berkomunikasi baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja dan penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi atau yang menyimpang dari norma kemasyarakatan dan yang menyimpang dari kaidah tatabahasa. Menurut Keraf (2007:102) kesalahan bahasa yang digunakan dalam acara *Infotainment* mencakup soal kata, tatabahasa dan pola kalimat. Sedangkan menurut Tarigan (1990:142) kesalahan berbahasa adalah salah satu cara untuk menjawab penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan yang benar, kesalahan bahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran dan tulisan. Kesalahan tersebut merupakan bagian dari komposisi yang menyimpang dari norma baku.

Masyarakat kurang memahami kata yang disampaikan oleh pengisi suara ini disebabkan oleh pilihan kata yang tidak tepat dan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Penonton acara ini didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri. Fokus siaran ialah hiburan dan informasi berita selebritis. Masalahnya adalah pengisi suara tidak memperhatikan baik, benar, pantas, dan layaknya kata yang digunakan agar dapat dipahami atau tidak boleh penonton.

Setyawati (2010:13) berpendapat kesalahan bahasa adalah penggunaan bahasa yang dilakukan seseorang dalam berkomunikasi baik disengaja maupun tidak. Penggunaan bahasa lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi, menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaedah tatabahasa. Menurut Tarigan (1990:142) kesalahan bahasa adalah salah satu cara untuk menjawab bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan yang benar, merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan dan bagian dari komposisi yang menyimpang dari norma baku bahasa Indonesia. Jadi, kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa dan kalimat yang digunakan dalam berkomunikasi baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja yang menyimpang dari kaedah tatabahasa dan norma baku bahasa Indonesia.

Ketika melakukan kegiatan komunikasi seseorang tidak pernah menyadari kesalahan berbahasa dilanggar dalam kaedah kebahasaan. Kesalahan berbahasa terjadi dari pengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasainya. Ini berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interfensi bahasa ibu atau bahasa pertama terhadap bahasa

kedua. Kesalahan berbahasa juga diakibatkan oleh kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, kesalahan merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari, misalnya: kesalahan generalisasi, aplikasi bahasa secara tidak sempurna, dan kegagalan dalam mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaedah bahasa. Kesalahan seperti ini disebut dengan *intra lingual error* dan disebabkan oleh: penyamarataan berlebihan, ketidaktahuan pembatasan kaedah, penerapan kaidah yang tidak sempurna, salah menghipotesiskan konsep, pembelajaran bahasa yang kurang sempurna dan kurang tepat akibat bahan yang diajarkan atau yang diartikan dan cara pelaksanaan pembelajaran (Corder, 2003:3).

Menurut Tarigan (1990:12) jenis kesalahan berbahasa meliputi: (1) LAPES, adalah kesalahan berbahasan akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya, untuk bahasa lisan “*SLIP OF THE LONGUE*” kesalahan ini akibat ketidaksengajaan dan ketidaksadaran oleh penuturnya; (2) ERROR, adalah kesalahan akibat penutur melanggar kaedah atau aturan tatabahasa (*BREACHES OF CODE*) kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki kaedah tatabahasa yang berbeda dari tatabahasa yang lain, sehingga itu berdampak kurang kesempurnaan penutur hal ini berimplikasi terhadap penggunaan bahasa ini diakibatkan penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah; (3) MISTAKE, adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu pada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaedah yang diketahui benar bukan karena kurangnya penguasaan bahasa.

Menurut Setyawati (2010:23) jenis-jenis kesalahan berbahasa, antara lain: Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi, Setiap lambang bunyi bahasa mempunyai lafal atau ucapan tertentu yang tidak boleh dilafalkan menurut ketentuan masing-masing pemakai bahasa. Pemakai bahasa Indonesia yang ingin mengucapkan bahasa Indonesianya dinilai baik, harus berusaha mematuhi kaidah yang berlaku di dalam bahasa tersebut. Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi dapat terjadi, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis. Sebagian besar kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi berkaitan dengan pelafalan. Bila kesalahan pelafalan itu diucapkan, maka teradilah kesalahan berbahasa. Contoh kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi: Lafal baku: akta, mayat, seksual, rahmat, nasihat, keliru, guncang, saus, religious, dantruk. Lafal tidak baku: akte, mayit, seksuil, rohmat, nasehat, keleru, gongcang, saos, relijius, dan trek.

Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi terdiri dari kesalahan bahasa lisan dan tulisan. Dua kesalahan ini dapat terjadi dalam tataran morfologi yang disebabkan oleh berbagai hal misalnya penghilangan afiks (awalan). Contoh kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi: penghilangan prefiks *-mem*. Lafal baku: bunga mawar dan bunga matahari memamerkan keelokan mahkota mereka, kaukatakan juga hal ini kepada tuan Bahtiar. Lafal tidak baku: bunga mawar dan bunga matahari pamerkan keelokan mahkota mereka, kau mengatakan hal ini kepada tuan Bahtiar.

Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Sintaksis. Sebuah kalimat hendaklah mendukung suatu gagasan atau ide. Susunan kalimat yang teratur menunjukkan cara berpikir teratur agar gagasan atau ide mudah dipahami pendengar agar gagasan dipahami oleh orang lain, maka kalimat haruslah jelas bagian subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan haruslah jelas. Kelima fungsi sintaksis itu tidak selalu hadir bersama-sama dalam sebuah kalimat. Unsur-unsur sebuah kalimat harus jelas dan dirakit secara logis dan masuk akal.

Kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis berupa kesalahan dalam kalimat berpotensi menjadi sebuah kalimat sehingga menyulitkan dalam memahami kalimat itu sendiri ini disebabkan penyusunan lima unsur itu tidak jelas. Contoh kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis:

Lafal baku: saat ini banyak para artis pendatang baru bermunculan.

Lafal tidak baku: dewasa ini banyak artis pendatang baru bermunculan.

Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Semantik. Kesalahan berbahasa dalam tataran semantik dapat berkaitan dengan bahasa tulis maupun bahasa lisan. Kesalahan berbahasa dalam tataran semantik ini penekanannya pada penyimpangan makna baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Penggunaan kata yang tidak tepat akan menimbulkan makna yang tidak tepat pula bahkan akan merusak struktur kalimat jika tidak disesuaikan dengan makna atau maksud kalimat yang sebenarnya. Contoh kesalahan berbahasa dalam tataran semantik: Lafal baku: daging kurban akan dibagikan kepada yang berhak menerimanya, jumlah korban tanah longsor yang tewas sudah dapat dipastikan. Lafal tidak baku: daging kurban itu akan dibagikan kepada yang berhak menerimanya, jumlah kurban tanah longsor yang tewas sudah dapat dipastikan.

Kalimat adalah satuan terkecil yang merupakan kesatuan pikiran. Sedangkan sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas struktur kalimat. Struktur internal kalimat yang dibahas adalah, frasa, klausa dan kalimat. Frasa adalah, gabungan dua kata atau lajim juga disebut dengan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis. Contoh frasa: Nasi goreng, Pisang goreng Satuan bahasa di atas adalah frasa karena tidak membentuk hubungan subjek dan predikat.

Klausa adalah sebuah konstruksi yang di dalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung unsur predikatif yang membedakan klausa dan kalimat adalah intonasi final di akhir satuan bahasa itu. Kalimat diakhiri dengan intonasi final, sedangkan klausa tidak diakhiri oleh intonasi final. Intonasi itu dapat berupa intonasi Tanya, perintah, dan kagum. Jenis-jenis kalimat majemuk setara: Klausa kalimat majemuk setara (koordinatif) Contoh: Rima membaca kompas, dan adiknya bermain catur.

Klausa pertama, *Rima membaca kompas* klausa ke dua *adiknya bermain catur* ke duanya tidak saling menerangkan. Klausa kalimat majemuk bertingkat Kalimat majemuk bertingkat di bangun dengan klausa yang berfungsi menerangkan klausa lainnya. Contoh: Orang itu pindah ke Jakarta setelah suaminya bekerja di bank Indonesia. Klausa *orang itu pindah ke Jakarta* sebagai klausa utama (lazim disebut

induk kalimat) dan klausa ke dua *suaminya bekerja di bank Indonesia* merupakan klausa sematan (lazim disebut klausa anak kalimat)

Diksi Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Fungsi diksi antara lain:

Membuat pembaca dan pendengar mengerti secara benar dan tidak salah paham terhadap apa yang disampaikan oleh pembicara atau penulis. Untuk mencapai target komunikasi secara efektif. Melambangkan gagasan yang diekspresikan secara verbal. Membentuk gaya ekspresi gagasan yang tepat (sangat resmi, resmi, tidak resmi) sehingga menyenangkan pendengar atau pembaca. Jika dilihat dari kemampuan pengguna bahasa, ada beberapa hal yang mempengaruhi pilihan kata, di antaranya: Tepat memilih kata untuk mengungkapkan gagasan atau hal yang diamanatkan. Kemampuan untuk membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa pembacanya.

Menguasai sejumlah kosa kata (perbendaharaan kata) yang dimiliki masyarakat bahasanya, serta mampu menggerakkan dan mendayagunakan kekayaannya itu menjadi jaring-jaring kalimat yang jelas dan efektif. Perbedaan ketepatan dan kecocokan pertama-tama mencakup soal kata mana yang akan digunakan dalam kesempatan tertentu, walaupun kadang-kadang masih ada perbedaan tambahan berupa perbedaan tata bahasa, pola kalimat, panjang atau kompleksnya suatu alinea, dari beberapa segi lain. Perbedaan antara ketepatan dan kesesuaian dipersoalkan adalah apakah kita dapat mengungkapkan pikiran kita dengan cara yang sama dalam sebuah kesempatan dan lingkungan yang kita masuki.

Syarat-syarat kesesuaian diksi adalah sebagai berikut: Hindarilah sejauh mungkin bahasa aatau unsur substandard dalam situasi yang formal. Gunakanlah kata-kata ilmiah dalam situasi yang khusus saja. Dalam situasi yang umum hendaknya penulis dan pembicara mempergunakan kata-kata populer. Hindarilah jargon dalam tulisan untuk pembaca umum. Penulis atau pembicara sejauh mungkin menghindari pemakaian kata-kata slang. Dalam penulisan jangan mempergunakan kata percakapan. Hindarilah ungkapan-ungkapan usang (idiom yang mati). Jauhkan kata-kata atau bahasa yang artifisial. Hal-hal tersebut akan diuraikan lebih lanjut dalam bagian-bagian di bawah ini: Bahasa Standar dan Sub Standar Bahasa standar adalah semacam bahasa yang dapat dibatasi sebagai tutur dari mereka yang mengenyam kehidupan ekonomis atau menduduki status sosial yang cukup dalam suatu masyarakat. Kelas ini meliputi pejabat-pejabat pemerintah, ahli bahasa, ahli hukum, dokter, pedagang, guru, penulis, penerbit, seniman, insinyur, dan lain sebagainya. Bahasa non standar adalah bahasa dari mereka yang tidak memperoleh pendidikan yang tinggi. Pada dasarnya, bahasa ini dipakai untuk pergaulan biasa, tidak di pakai dalam tulisan. Kadang unsur ini digunakan juga oleh para kaum pelajar dalam bersenda gurau, dan berhumor. Bahasa non stadar juga berlaku untuk suatu wilayah yang luas dalam wilayah bahasa standar. Bahasa

standar lebih efektif dari pada bahasa non standar. Bahasa non standar biasanya cukup untuk digunakan dalam kebutuhan-kebutuhan umum.

Kata baku, kata yang di pakai dalam bahasa Indonesia adalah kata yang tepat dan serasi serta baku. Kata yang tepat dan serasi merupakan kata yang sesuai dengan gagasan atau maksud penutur atau sesuai dengan arti sesungguhnya dan sesuai dengan situasi pembicaraan (seperti sesuai dengan lawan bicara, topik pembicaraan) kata yang baku merupakan kata yang sesuai dengan EYD merupakan ejaan bahasa Indonesia yang telah di sempurnakan.

Menurut Rawamangun (dalam Chaer, 1993:52) bahasa baku adalah ragam bahasa Indonesia yang digunakan dalam situasi formal atau resmi secara tertulis maupun lisan dan sesuai dengan kaedah tatabahasa Indonesia. Bahasa baku digunakan dalam waktu tertentu misalnya: untuk komunikasi resmi, pidato kenegaraan, pidato kepresidenan.

Kata tidak baku adalah kata yang tidak sesuai dengan aturan tatabahasa yang sering di gunakan dalam berkomunikasi serta menyalahi kaedah bahasa Indonesia. Perhatikan contoh kata baku dan tidak baku menurut Adidarmodjo (1986:153).

Kata baku: apotek, tidak, aktif, khotbah, majelis,

Infotainment adalah salah satu jenis pengelembungan bahasa yang kemudian menjadi istilah populer untuk berita ringan yang menghibur atau informasi hiburan. Istilah ini merupakan kependekan dari istilah Inggris *information-entertainment*. *Infotainment* di Indonesia identik dengan acara televisi yang menyajikan berita selebritis dan memiliki ciri khas penyampaian dan banyak membicarakan tentang kehidupan pribadi para selebritis yang unik (Asaborneo, 2009:1).

Infotainment merupakan analog dari *entertainment* yang bobotnya memang lebih ke arah hiburan. Biasanya berupa tayangan atau pemuatan informasi yang berkaitan dengan kehidupan pribadi orang terkenal. Di negara Barat, terutama Inggris, hal itu biasa dilakukan koran kuning berbentuk tabloid, di Indonesia sendiri dominasinya dipegang televisi (Rizky, 2007:3). *Infotainment* adalah konten media yang berbasis informasi atau program yang juga mencakup konten hiburan dalam upaya untuk meningkatkan popularitas dengan penonton sebagai konsumen (Jery, 2012:1).

Jadi, *Infotainment* sebenarnya adalah program televisi yang menyajikan informasi dalam bentuk hiburan, yang pada awalnya menyajikan tayangan informasi tentang dunia hiburan berubah menjadi tayangan informasi mengenai kehidupan pribadi para artis di dunia hiburan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Tujuan penelitian ini ialah menelaah dan mendeskripsikan bahasa lisan tentang kesalahan berbahasa pengisi suara acara *Infotainment INSERT* terutama diksi dalam kalimat. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan observasi dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data

dilakukan melalui uji *kredibilitas* data, yaitu uraian kata yang digunakan oleh pengisi suara dalam *video* tayangan INSERT. Uji *transferability* yaitu, *mendownload* tayangan *Infotainment INSERT* dari *youtube*, simpan dalam komputer. Dari komputer salin hasil *download* ke dalam *flas disk*. Uji *dependability* untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu sejak awal merumuskan masalah, menentukan sumber data, memulai penelitian sampai pada penarikan simpulan yang keseluruhannya dapat ditunjukkan oleh peneliti.

HASIL DAN BAHASAN

Dalam proses ini peneliti menyajikan hasil tayangan acara *infotainment INSERT* sebagai berikut:

Tayangan (1)

Fakta ke empat adalah wanita cantik dan terkenal sederet nama mantan dan kekasih Rafi Ahmad sungguh menarik *jika di telisik lebih jauh* Rafi bukanlah sosok dalam memilih pendamping hidupnya ia pernah pacaran dengan orang yang lebih tua dan lebih muda darinya, Rafipun seakan akan bisa masuk kesetiap hati wanita namun Rafi memiliki criteria khusus untuk pendampinya yaitu seorang berparas cantik dan terkenal. Sosok yang kaya pengalaman yang pendiam dan lugu bukan menjadi kisah asmara Rafi dan Gigi lantas kenapa Rafi menerima pinangan Rafi atau kenapa Rafi memilih Gigi? Benarkah kesamaan masa kanak-kanak menjadi timbulnya benih-benih cinta antara ke dua insan itu *bahkan keluarga sejoli* itu sungguh antusias menanggapi hubungan Rafi dan Gigi.

Apapun dapat dikatakan tentang perbedaan sosok Rafi dan Gigi, namun keduanya akan digelar beberapa hari lagi sungguh menegaskan bahwa *perbedaan bukanlah momok untuk salin menjauh* tetapi untuk saling menyempurnakan. Itulah secerca harapan yang ditujukan kepada sosok Komedian Olga yang di lontarkan keluarga besar Olga, membuat pria kelahiran Jakarta 1983 sangat dirindukan kehadirannya di tengah-tengah mereka dengan kondisi yang lemah yang hampir berbaring selama 5 bulan lamanya, pria yang memiliki nama lengkap Yolga Saputra ini yang tengah berjuang untuk proses kesembuhannya di negeri tetangga di Singapura. Namun satu pertanyaan yang belum terjawab sampai saat ini bagaimana dengan Rafi Ahmad? Ya, di balik perasaannya yang akan melangsungkan pernikahannya dengan Nagita, akankah sosok Olga akan dilupakan? *Tak dapat di pungkiri fuforia jelang pernikahan Rafi dan Gigi* terasa dalam beberapa minggu ini kurang dari 5 hari pasangan sejoli ini akan disaksikan 5 ribu pasang mata yang ada di tanah air namun diantara juta pasang mata bagaimana nasib Olga yang telah berperan dalam hubungan Rafi dan Gigi.

Tahun 2006 memang menjadi awal pasangan Nagita dan Gigi mengenal sosok comedian Olga Sahputra di program eksrtavaganza Rafi telah menjalin kekraban dengan Olga. Sehingga menjalin hubungan presenter dan paling kuat dan diminati sekarang ini, kecerdasan serta tingkah pola lucu antara Rafi dan Olga ternyata mampu mendukung popularitas mereka secara bersamaan dan itulah yang menjadi moment awal mereka. Kisah perjalanan hidup secara bersama dalam meniti karir hingga saat ini. Lantas apakah Olga akan kembali ke Indonesia dan muncul di tengah-tengah kebahagiaan Rafi dan Gigi kita tunggu saja perkembangannya.

Terlepas dari sosok Olga yang begitu dekat dengan Rafi yang *digadang-gadang akan menjadi perhelatan mewah* tahun ini membuat Rafi dan Gigi tampak tenang menuju janji suci dihadapan tuhan nanti, namun perihal rencana pernikahan mereka Rafi dan Gigi di ketahui tidak kurang dari satu tahun untuk menuju ke jenjang pernikahan mungkindua insan pasangan manusia ini tetap saling melengkapi satu sama lain dan seperti apakah satu tanggapan orang-orang terdekat perihal karakter Rafi dan Gigi.

Tayangan 2

Tetap cantik dan menarik kendati sudah tidak lagi muda , rangkaian kalimat itu yang pantas menggambarkan sosok dari ke dua ibu Rafi dan Gigi wajah ami kanita maupun Rita Amelia tampak akrab terlihat di layar kaca selama pemberitaan seputar *pernikahan putra dan putrinya santer diberitakan* publik tidak hanya dibuat terperangah lewat steatment dihamparkan di infotainment namun juga oleh kecantikan yang masih terlihat dari ke duanya. Menyatu sebagai keluarga baru amid dan rita masih di banding-bandingkan dari berbagai TV dan pemirsa inilah Insert versus yang kami rangkum untuk anda. Sejak awal kemunculanya Ami dikenal sebagai sosok Ibu cantik dari seseorang ibu papan atas masih terlihat menarik dan segar diusianya Amipun kerap tampil lewat padu padan lewat busana yang dikenakannya, namun tetap elegan akan tetapi dalam pernikahan Rafi dan Gigi yang belum lama terselenggara Ami sempat *menjadi perbincangan hangat karena dinilai berlebihan...*

Bicara soal karir dihiburan tanah air nama bunda Rita dia lebih dulu populer di kalangan 80-an *sepak terjangnya di dunia entertainment* dan terbntuk dari sebuah rumah produksi lain Rita lain pula ami kanita yang kelahiran 18 September 1963 mulai familiar dimata publik yang diperkenalkan oleh anak sulungnya RafiAhmad. Wajahnya yang cantik ditambah lagi pembawaanya yang terlalu ramah pada awal membuat ami sring muncul di entertainment tidak dipungkiri penampilan dua Ibu muda cantikitu mampu menarik hati pemirsa

tidak disangka keduanya menjaga jiwa muda yang dimilikinya walaupun kerutan-kertutan mungkin tampak menghiasi wajahnya, namun kecantikan itu tidak datang dari luar melainkan dari dalam, jadi siapakah yang lebih unggul Ami Kanita atau Rita?

Tayangan 3

Nagita Slavina Mariana Tengker lahir dan tumbuh dalam kasih sayang bunda rita amalia dan kini waktu pulalah yang memisahkan raga ibu dan anak ini, memanfaatkan waktu yang tersisa di penghujung waktu inilah curatan hati teramat dalam serta iringan doa da air mata antara Rita dan Gigi fakta perpisahan tekterelakan dengan ijab Kabul Gigi dan Rafi pada rabu besok sebuah kehilangan teramat dalam baik rita dan gigi ibu lantas seperti apa anak dan bunda ini *menghadapi guncangan perpisahan nan membahagiakan itu*, benarkah sang bunda “merasa terpukul namun bahagia kepergian gigi”

Kukandung engkau selama sembilan bulan, kulahirkan engkau dengan perjuangan antaraa hidup dan mati dan alhamdulillah engkau lahir dengan segala kesempurnaan. Ya begitulah kebesaran hati seorang ibu yang mengusahakan masa kecil yang penuh keceriaan dan bahagia kala itu harus menghadapi perceraian dengan sang suami idiom kala itu. Tapi, Rita sang bunda paham betul bagaimana Gigi putri kecilnya kala itu telah di terpa pengalaman pahit dan menjadi bijak berkat itu semua ritapun memuji gigi berkat kedewasaan Gigi dengan mengungkapkan mungkin engkaupernah bersikap seperti mama, menyembunyikan kegundahan mu untuk membuat mama tetap tenang dan bahagia, kusimpan kecewa dalam pikiranku agar mama tidak sedih dan sampai menangis dan rita paham betul bagaimana pentingnya acara pengajian yang sengaja di gelar sebelum hari pernikahanya gigi berlangsung. Tuhan memulai dan biarlah tuhan sendiri yang menyelesaikan rencana besarnya atas diri nagita yang selama 26 tahun yang lalu di tetapkan kepada dirinya maka Rita pun berusaha tegar dalam iman akan allahyang mengatakan besok sejak ijab Kabul diucapkan oleh calon suamimu kau buikanlah amanah bagi orang tuamu lagi tapi engkau sudah menjadi seoang istri dengan mengucapkan BISMILLAHIRROHMANIUROHIM disertai doa dan restu kami anakku berlayarlah engkau mengarungi samudra hidup.

Gigi bayi mungil yang 26 tahun silam hanya bisa menangis, dan tidak mau tinggal diam *membawa getaran kasih sayang* yang terpatri abadi dalam hati dan pengalaman Gigipun meleleh dan angkat bicara, mama panjang perjalanan yang kita lalui saja mama merawatku alam kandungan mempertaruhkan nyawa saat melahirkan, meninabobokanku ketika kecil membesarkanku penuh cinta dan kasih sayang *semua mengkristal dan berwujud seperti sekarang*. Gigipun ingat

jelas tumbuh merasakan bunda rita kebanggaannya cukup keras dan tegas memberikan dirinya batas-batas yang wajar sejak dia beranjak dewasa membawa semua kenangan dan rasa terima kasih gigipun menuangkan isi hatinya, kau tanamkan batas-batas yang jelas khususnya dalam menyadarkanku bagaimana hidup sebagai perempuan semua menjadi campuran yang begitu manis dan sempurna yang membuat aku yakin bisa menghadapi apa saja seperti bunda rita yang bersikap tegas.

Gigi pun tidak mau berbesar hati atas pujian yang diberikan oleh bunda *sabuk super mama tetaplah milik bunda rita* sadar akan hal itu permohonan ala gadis santun dan rendah hati dan ungkapan terimakasih. Akhirnya semua acara siraman dan pengajian bagi gigi adalah nafas kasih dan sayang bingkai keutamaan yang paling berharga yang menjadi asal dan tujuan serta member makna seluruh kehidupannya kini dan untuk itu semua dengan sujud syukur dan air mata haru, gigi berdoa aku bersyukur dan berterima kasih padamu yang telah memberiku orang tua yang penuh cinta dan kasih sayang yang merawat dan menjaga dan membimbing dalam kebaikan aku mohon padamu ya allah pada hari yang bahagia ini selimutilah beliau rahmat dan hidayahmu dan begitu pula limpahkan hidayah kepada saudara dan adik-adikku.

Tayangan 4

Kabar kedekatan Ivan gunawan dan Ayu Ting-ting tampak menarik saja bagaimana tidak Ivan Gunawan secara *terang-terangan mengutarakan isi hatinya* kepada ayu bahkan membuat cincin khusus kepada Ayu tampaknya wanita yang telah mempunyai satu orang putri itu telah membalas cinta sang designer, hal itu tampak terbukti cincin yang melingkar di jari manis Ayu, tidak hanya kabar Ayu yang telah menerima cinta ivan gunawan. Namun, publik dibuat penasaran dengan rencana “pria bertubuh bongor” akan melamar Ayu Desember mendatang tak ingin kabar tersebut *makin memanas* wanita 23 tahun itu menampik bahwa Ivan akan melamarnya.

Memotong hewan kurban tapi sejauh itu pula tak pernah langsung bersentuhan dengan sapi, *selain takut diseruduk* Ayu juga tak tahan dengan baunya. Bahagia tak hanya milik Ayu dan sekeluarga Yuni Sarapu hadir dengan mengurai sukacita di rumah barunya yang sedang dalam proses pekerjaan *idul kurban banjir kebahagiaan* lantaran bunda tercintanya..,

Alun gema idul adha yang mengiringi keluarga Nasar dan Musdalifa serta charly setia band bersama keluarga lalu Nasar tak mampu *membendung air mata kala senandung doa* memenuhi masjid selain itu charly bersama sahabat

merayakan idul adaha bersama anak-anak pesantren lantas seperti apa rona haru nasar saat sholat id kemarin?

Dari penayangan hasil *video* acara *Infotainment INSERT* dapat di simpulkan beberapa kesalahan berbahasa yang di gunakan pengisi suara terutama dalam memilih kata adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data kesalahan Berbahasa dalam *Infotainment INSERT*

| Tanggal tayang | Penyaji | Kesalahan Berbahasa dalam kata | Deskripsi kesalahan | Bahasa yang benar |
|-----------------|-------------|--|---|---|
| 27 Oktober 2014 | Astrid Tiar | Jika <i>ditelistik</i> lebih jauh, Bahkan keluarga <i>sejoli</i> , perbedaan bukanlah <i>momok</i> untuk saling menjauh, <i>fifori a</i> jelang pernikahan Rafi dan Gigi | Dari beberapa kata yang di gunakan pengisi suara masih menggunakan pilihan kata yang salah karena beberapa kata yang di ungkapkan menyalahahi kaedah Tatabahasa Indonesia dan tidak terdapat dalam KBBI(kamus besar bahasa indonesia) | Jika <i>ditelusuri</i> lebih jauh, bahkan keluarga pasangan <i>kekasih</i> , perbedaan bukanlah <i>penyebab</i> untuk menjauh, tidak dapat <i>kegembiraan</i> , diberitakanakan menjadi perhelatan mewah. |
| 28 Okteber 2014 | Fenita Arie | <i>Santer</i> diberitakan, perbincangan hangat, <i>sepak terjangnya</i> di dunia entertainment | Karena kata yang di gunakana pengisi suara masih menggunakan kata yang tidak tepat dalam menyusun sebuah kalimat | <i>Banyak</i> diberitakan, pembicaraan yang baru, <i>pengalamanya</i> di dunia entertainment |
| 29 Oktober2 014 | Fenita Arie | Menghadapi masalah perpisahan, <i>merasa terpukul</i> namun bahagia atas kepergian Gigi, getaran kasih sayang, | Dari beberapa ungkapan kata dalam kalimat pengisi suara masih menggunakan pilihan kata yang tidak tepat. | Menghadapi masalah perpisahan, <i>merasa sedih</i> namun bahagia atas kepergian Gigi, semua indah seperti sekarang, <i>gelar super mama</i> tetaplah milik bunda Rita |

| | | | | |
|-----------------------|-------------------|--|--|---|
| | | mengkrisal berwujud seperti sekarang, <i>sabuk super mama</i> tetaplah milik bunda Rita | | |
| 30 Oktober 2014 | Acha Septriasa | <i>Secara terang- terangan</i> mengutarakan isi hatinya, <i>pria bertubuh bongsor</i> , kabar tersebut makin memanas, Khawatir <i>diserunduk</i> , banjir kebahagiaan dan tak mampu <i>membendung</i> air mata Kala senandung doa | Masih menggunakan pilihan kata yang tidak tepat | <i>Secara jelas</i> mengutarakan isi hatinya, <i>pria bertubuh besar</i> , kabar tersebut makin banyak diberitakan, khawatir di tabrak, sangat bahagia dan tak mampu menahan air mata. |

Dari beberapa kalimat yang dicetak miring pada tabel di atas menjelaskan kesalahan berbahasa yang digunakan pengisi suara dalam acara *Infotainment INSERT* serta bahasa yang benar menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya sehingga menimbulkan kesalahan yang menyalahi kaedah tata bahasa bahasa Indonesia (Corder, 2003).

Jenis kesalahan yang terjadi ialah LAPES akibat penutur beralih cara untuk menyatakan suatu kalimat yang diakibatkan oleh ketidaksengajaan dan ketidaksadaran mereka melakukan kesalahan.

Kesalahan lainnya ialah MISTAKE akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu. Penutur tidak memperhatikan dalam memilih sebuah kata. Beberapa kata yang disampaikan menggunakan kata yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan informasi yang ingin disampaikan (Tarigan, 1990).

Jenis kesalahan yang pertama berupa kesalahan dalam tataran sintaksis. Kalimat yang sesuai dengan gagasan dan ide dan susunan kalimat yang teratur menunjukkan cara

berpikir teratur. Agar gagasan dapat dipahami pendengar dan orang lain maka haruslah jelas. Kesalahan dalam tataran semantik terjadi karena pengisi suara menempatkan kata yang tidak tepat sehingga menimbulkan makna yang tidak tepat pula bahkan merusak struktur kalimat (Setyawati, 23).

Jika dilihat dari kesalahan yang digunakan pengisi suara acara Infotainment INSERT maka pengisi suara tersebut telah menyalahi fungsi DIKSI itu sendiri yaitu: Membuat pembaca dan pendengar mengerti secara benar dan tidak salah paham terhadap apa yang disampaikan oleh pembicara atau penulis, untuk mencapai target komunikasi secara efektif, melambangkan gagasan yang diekspresikan secara verbal, membentuk gaya ekspresi gagasan yang tepat (sangat resmi, resmi, tidak resmi) sehingga menyenangkan pendengar atau pembaca.

Dilihat dari dari pemaparan fungsi diksi itu sendiri pengisi sura telah menyalahi fungsi diksi itu sendiri sehingga penonton acara *infotainment INSERT* kurang memahami apa yang dibicarakan oleh pengisi suara ini disebabkan pemilihan kata yang tidak tepat dalam menyampaikan informasi. Penonton acara *Infotainment INSERT* didominasi oleh kaum ibu-ibu dan wanita sehingga memungkinkan mereka kurang memahami Bahasa yang digunakan oleh pengisi suara dalam menyampaikan informasi yang disampaikan.

SIMPULAN

Dengan adanya isi pembahasan dari penelitian ini diharapkan kepada pengguna Bahasa Indonesia agar menggunakan bahasa yang benar sebaik-baiknya bahasa yang diungkapkan harus sesuai dengan situasi dan kondisi di mana bahasa itu digunakan sehingga Bahasa itu akan lebih dimengerti oleh orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar maka kita tidak menyalahi kaedah tatabahasa Indonesia baik di lingkungan formal maupun non formal dan tidak lagi menggunakan bahasa yang salah dalam berkomunikasi terutama dalam memilih kata dalam kalimat haruslah tepat.

DAFTAR RUJUKKAN

- Asabarneo, dkk. *Infotainment*, (Online) [Eprints.undip.ac.id/38467](http://eprints.undip.ac.id/38467) pdf.
- Asabarneo. 2010. *Jurnalistik* (online) <http://www.facebook.com/pages/kickandy>, diakses pada tanggal 5 agustus 2010.
- Azwar, Safuddin. 2014. *Data Primer dan Data Sekunder* (online), (<http://www.edukasiana.nwet/2012/07/data-primer-dan-data-sekunder/html>, diakses 09 Agustus 2014).
- Adidarmodjo, Gunawan Wibisono. 1986. *Renda Renda Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul. 1993. *Pembakuan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka cipta
- Corder. 2003. *Kesalahan Berbahasa* (online) http://www.facebook/pages/kick_andy/, diakses pada tanggal 5 Agustus 2014.
- Jery, P. 2012. *ProgramInsert*. <http://www.info.com/Insert?cb=14&cmp=2950Insert>, diakses tanggal 15 Juli 2014

Suryaningsih, Lili. 2017. Kesalahan Diksi dan Kalimat Pengisi Suara Acara *Infotainment INSERT*. *Cendekia*, (2017), 11(1): 79-92.

- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nugraha, Shendy. 2013. *Program Penyiaran Infotainment*. (Online), (<http://shendynugraha.blogspot.com/2013/05/program-penyiaran-infotainment.html/>, diakses 1 agustus 2014).
- Maleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Jakarta. Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sitompul, 2013. *Pola kalimat dan kata*. (Online), (<http://Jrnal.blogspot.com/2009/02/penelitian> fariasi pola kalimat dan kata,html/diakses 6 Agustus 2014)
- Tarigan, HG, 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.